

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas metodologi penelitian untuk mengkaji pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 2 Sukabumi. Subbab yang akan dibahas dalam bab ini meliputi lokasi dan subjek penelitian, metode, desain, fokus penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Gedung MAN 2 Sukabumi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi tempat pelaksanaan penelitian adalah MAN 2 Sukabumi yang berlokasi di Jl. Bhayangkara. km.1 No.11, Citepus, Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43364.

Pada tahun ajaran 2024/2025 di sekolah MAN 2 Sukabumi terdapat total peserta didik sebanyak 872 dengan jumlah spesifik yaitu 363 peserta didik laki-laki

dan 509 peserta didik perempuan. Untuk jumlah guru dan tenaga kependidikan yaitu berjumlah sebanyak 53 orang. Adapun fasilitas di sekolah meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, ruang UKS, laboratorium komputer, lapangan olahraga, kantin, toilet guru dan siswa, aula, masjid serta area parkir.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat atau hal atau orang sebagai sumber informasi untuk variabel yang sedang dikaji (Arikunto, 2016, hlm. 26). Subjek dalam penelitian keberadaannya sangat penting karena merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi serta jawaban terhadap variabel yang dikaji atau variabel yang menjadi masalah. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, oleh karena itu subjek yang dipilih dapat memberikan informasi yang menunjang terkait penelitian ini. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini yaitu:

1. Ibu LF sebagai guru sejarah kelas XI di MAN 2 Sukabumi. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, ibu LF menggunakan media teka-teki silang berbasis digital dalam proses pembelajarannya, sehingga dipilih sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran sejarah. Ibu LF lahir di Sukabumi pada 25 Februari 1976 dan memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Sejarah di IKIP Bandung. Beliau telah mengajar sejak tahun 2001 dan mulai mengajar di MAN 2 Sukabumi sejak tahun 2021.
2. Siswa kelas XI.4 dan XI.5. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi sebelumnya yang menunjukkan kelas tersebut sebagai subjek dalam pemanfaatan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah. Pemilihan subjek tersebut menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu bersama ibu LF. Sampel siswa dari dua kelas tersebut diambil masing-masing tiga orang yang didasarkan pada kriteria (1) siswa dengan hasil belajar baik, (2) siswa dengan hasil belajar cukup, (3) siswa dengan hasil belajar kurang. Penetapan kriteria tersebut untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai tanggapan siswa

terhadap pemanfaatan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah..

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

NO	NAMA	KELAS	KETERANGAN
1	EE	XI.4	Siswa dengan hasil belajar baik
2	MRA	XI.4	Siswa dengan hasil belajar cukup
3	TR	XI.4	Siswa dengan hasil belajar kurang
4	MAJ	XI.5	Siswa dengan hasil belajar baik
5	SL	XI.5	Siswa dengan hasil belajar cukup
6	EMS	XI.5	Siswa dengan hasil belajar kurang

3.2 Metode Penelitian

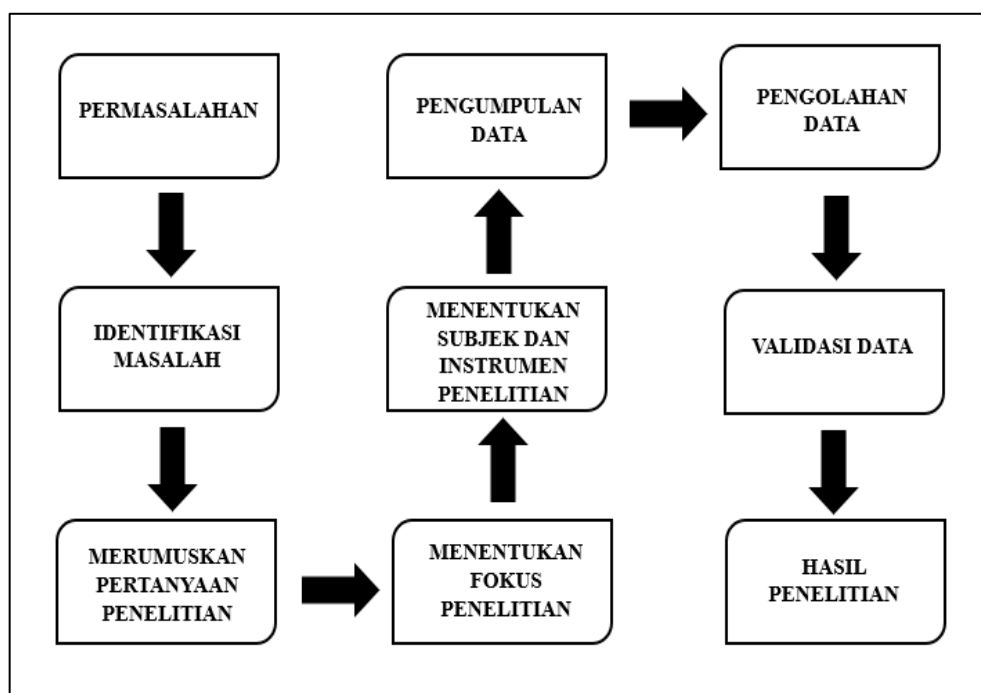
Metode penelitian secara umum adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, melalui langkah-langkah yang sistematis dan logis. (Sugiyono, 2013, hlm. 2). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 8) menyebutkan penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, dilakukan dalam kondisi alami (natural setting). Pendekatan ini menekankan pada penggambaran situasi nyata sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hal tersebut juga didukung oleh Patilima (2011, hlm. 9) yang menyebutkan penelitian kualitatif menekankan pada sifat alamiah yang dibangun melalui hubungan sosial antara peneliti dan subjek penelitian.

Alasan peneliti memilih metode penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh

adanya suatu permasalahan yang didapatkan pada pra penelitian melalui proses wawancara dengan guru sejarah MAN 2 Sukabumi yaitu ibu LF. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajarannya menggunakan media teka-teki silang digital. Dari hal tersebut kemudian peneliti dapat mempertimbangkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian. Sehingga peneliti dapat menggambarkan kondisi alamiah berkaitan dengan pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 2 Sukabumi.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan upaya sistematis yang dipilih oleh peneliti dalam membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Adapun upaya atau langkah-langkah yang peneliti pilih dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan berikut:



Gambar 3.2 Bagan desain penelitian

Berdasarkan bagan desain penelitian di atas, terdapat berbagai langkah atau upaya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan lebih lanjut oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menemukan Masalah

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu menemukan masalah yang menjadi fokus penelitian. Untuk itu, peneliti melakukan pra penelitian melalui dua metode, yaitu wawancara dan observasi langsung di lapangan. Proses pra penelitian ini dilakukan di MAN 2 Sukabumi, dengan guru sejarah yaitu ibu LF, sebagai narasumber. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan masalah mendasar dalam proses pembelajaran sejarah, yaitu siswa sering merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media yang menarik. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Peneliti kemudian mencatat bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2. Mengidentifikasi Masalah

Setelah memperoleh informasi awal melalui wawancara dan observasi, peneliti melanjutkan dengan mengidentifikasi masalah utama dalam penelitian. Berdasarkan observasi awal. Peneliti menemukan bahwa ibu LF menggunakan media pembelajaran interaktif berupa teka-teki silang digital untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti menetapkan fokus penelitian pada pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah. Identifikasi masalah ini bertujuan agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan utama, yaitu mengkaji secara mendalam penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah kelas XI MAN 2 Sukabumi.

3. Menentukan Pertanyaan Penelitian

Langkah ketiga yaitu merumuskan pertanyaan penelitian. Peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Ada empat pertanyaan penelitian yang berhubungan langsung

dengan pemanfaatan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dijelaskan secara rinci pada bab 1 penelitian ini, dan menjadi panduan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang relevan serta dapat menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

4. Menentukan Fokus Penelitian

Langkah selanjutnya yaitu menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini penting untuk memastikan bahwa penelitian tetap fokus dan tidak melebar ke permasalahan lain yang tidak relevan. Fokus penelitian pada tahap ini adalah pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah, dengan tujuan utama untuk mengetahui bagaimana media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah. Dengan adanya fokus yang jelas ini, penelitian akan tetap terfokus pada suatu masalah tertentu dan dapat menghasilkan temuan yang tepat.

5. Penentuan Subjek dan Instrumen Penelitian

Langkah kelima yaitu memilih subjek dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Subjek penelitian terdiri dari Ibu LF, guru sejarah MAN 2 Sukabumi, dan beberapa siswa kelas XI yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang berbasis digital. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka yang terlibat langsung dalam pembelajaran sejarah merupakan pihak yang paling relevan dalam memberikan informasi tentang bagaimana media tersebut digunakan di kelas.

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- a. Instrumen Manusia: peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi situasi di lapangan.
- b. Pedoman Wawancara: digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari subjek penelitian, baik guru maupun siswa, terkait dengan penggunaan media pembelajaran.

- c. Catatan Lapangan: mencatat hasil pengamatan dan temuan yang diperoleh selama proses pengamatan langsung.
- d. Dokumentasi: mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, seperti bahan ajar, hasil evaluasi siswa, dan sebagainya.

6. Proses Pengumpulan Data

Langkah keenam adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode yang telah disusun, yaitu:

- a. Wawancara: dilakukan dengan subjek penelitian (guru dan siswa) untuk memperoleh pandangan mereka terkait pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah.
- b. Observasi: peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran untuk melihat bagaimana media digital diterapkan dan bagaimana respon siswa terhadapnya.
- c. Catatan Lapangan: menyusun catatan hasil pengamatan yang berisi temuan-temuan penting yang diperoleh selama kegiatan wawancara dan observasi.
- d. Dokumentasi: mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, termasuk rancangan rencana pembelajaran yang digunakan selama penelitian.

7. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pengolahan data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Proses ini meliputi tiga tahap utama yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Pengolahan data tersebut membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat berdasarkan bukti yang diperoleh.

8. Validasi Data

Langkah kedelapan adalah validasi data. Proses validasi ini sangat penting untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh. Peneliti akan melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari subjek penelitian untuk memastikan bahwa informasi tersebut tidak hanya valid,

tetapi juga relevan dan reliabel. Validasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memeriksa konsistensi data yang ada.

9. Memperoleh Hasil Penelitian

Langkah terakhir adalah menarik simpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan data yang telah dianalisis dan divalidasi, peneliti dapat menyusun hasil penelitian yang akan disajikan secara lengkap di akhir penelitian. Hasil tersebut akan meliputi temuan terkait pemanfaatan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah, serta rekomendasi pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif digunakan untuk membatasi masalah yang terdapat dalam penelitian agar masalah tersebut tidak meluas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moelong (2004, hlm. 93) bahwa fokus penelitian akan membatasi penelitian dan memenuhi kriteria keluar masuknya informasi yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif di Kelas XI MAN 2 Sukabumi)”. Maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu bagaimana pemanfaatan media Teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah. Dengan begitu, indikator yang digunakan untuk pemanfaatan media Teka-teki silang berbasis digital yaitu proses pembuatan media teka-teki silang berbasis digital, rencana dan melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan media teka-teki silang berbasis digital oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media teka-teki silang digital oleh peserta didik.

Dalam menentukan fokus penelitian, maka guru dan siswa berperan sebagai subjek penelitian. Guru dipilih sebagai subjek karena yang melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media teka-teki silang digital. Adapun siswa sebagai pihak pembelajar yang mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kemudian, untuk indikator yang diamati dari guru adalah latar belakang atau alasan guru memanfaatkan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah, tahapan

pembuatan media, upaya guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang digital dan upaya guru mengatasi kendala dalam pembelajaran sejarah menggunakan media teka-teki silang berbasis digital. Adapun aspek yang diamati pada peserta didik indikatornya meliputi proses pembelajaran siswa menggunakan media teka-teki silang digital dan tanggapan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media teka-teki silang digital.

Tabel 3. 2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Sub-indikator
Media teka-teki silang berbasis digital	Teka-teki silang berbasis digital	Proses pembuatan media teka-teki silang berbasis digital	Tahapan pembuatan media teka-teki silang berbasis digital
	Guru	Guru merancang pembelajaran dengan memanfaatkan media teka-teki silang berbasis digital	1. Alasan guru memanfaatkan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah 2. Proses pembuatan modul ajar dan persiapan media yang akan digunakan
		Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media teka-teki silang berbasis digital	1. Cara guru melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media teka-teki

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Sub-indikator
			silang berbasis digital 2. Kendala dan upaya guru dalam proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media teka-teki silang berbasis digital
	Siswa	Siswa melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media teki-teki silang berbasis digital	1. Proses pembelajaran siswa dengan memanfaatkan media teka-teki silang berbasis digital 2. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah setelah memanfaatkan media teka-teki silang berbasis digital

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau disebut juga sebagai alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dalam suatu penelitian tentu dibutuhkan alat yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan segala informasi yang diperoleh dari lapangan. Adapun dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian dapat berupa peneliti itu sendiri (*human instrument*), pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang akan diajukan terhadap informan, pedoman observasi atau catatan lapangan serta pengumpulan data melalui dokumentasi.

3.5.1 *Human Instrument* (Peneliti)

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian utama. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 222) instrumen peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih subjek sebagai sumber data, mengumpulkan data, memvalidasi data, menganalisis dan menafsirkan data serta menarik kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif sangat mempunyai peran yang penting karena merupakan pihak yang akan membawa arah penelitian menjadi jelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 223) bahwa tidak ada pilihan lain selain menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif karena segala sesuatu yang ada di dalamnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama maka peneliti dapat memperjelas bentuk penelitiannya dan dapat mengembangkan instrumen lain yang diharapkan dapat melengkapi data.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dapat mendukung penelitian dengan melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti juga menentukan fokus penelitian, menentukan lokasi penelitian yaitu sekolah MAN 2 Sukabumi. Kemudian, memilih subjek penelitian untuk mendapatkan data penelitian yaitu ibu LF guru mata pelajaran sejarah dan beberapa peserta didik kelas XI MAN 2 Sukabumi. Lalu peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari subjek penelitian, lalu menafsirkan serta menarik kesimpulan dari hasil temuannya.

Meskipun peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan instrumen lain sebagai pendukung untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen lain untuk mendukung penelitian agar dilakukan secara terarah dan sistematis. Adapun instrumen lain yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pengumpulan data melalui dokumen berkaitan dengan penelitian.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk diajukan kepada informan guna memperoleh data penelitian. Pertanyaan tersebut secara umum berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dan fokus penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moelong (2017, hlm. 190) yang menyatakan bahwa isi dari pedoman wawancara berupa pertanyaan yang sesuai dengan masalah dalam rancangan penelitian. Penyusunan pedoman wawancara berguna agar proses wawancara yang dilakukan terhadap narasumber bisa terarah dan tidak melebar keluar dari tujuan dan fokus penelitian. Adapun pedoman wawancara yang peneliti siapkan akan diajukan kepada dua kategori subjek dalam penelitian ini yaitu ibu LF selaku guru mata pelajaran sejarah dan beberapa peserta didik kelas XI MAN 2 Sukabumi. Pertanyaan yang hendak peneliti ajukan dikembangkan berdasarkan pada tujuan dan fokus permasalahan sehingga proses wawancara nantinya akan menjadi terarah dan sistematis.

Tabel 3.3 Pedoman wawancara guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dan indikator yang ingin ibu capai dalam pembelajaran sejarah?	
2	Apa yang menjadi alasan ibu menggunakan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran?	
3	Bagaimana langkah dan proses	

NO	Pertanyaan	Jawaban
	perencanaan yang ibu lakukan dalam pemanfaatan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah?	
4	Bagaimana penerapan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah?	
5	Apakah ada kendala yang ibu rasakan ketika menggunakan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah?	
6	Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	
7	Apakah yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang ibu rasakan selama melaksanakan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang digital?	
8	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah menggunakan media teka-teki silang ini selama pembelajaran sejarah?	
9	Apakah menurut ibu selama pembelajaran menggunakan media teka-teki silang digital ini telah mencapai pembelajaran yang ideal?	

Tabel 3. 4 Pedoman wawancara siswa

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang teka-teki silang digital?	
2	Apakah sebelumnya anda telah menggunakan atau memainkan teka-teki silang digital?	
3	Bagaimana proses pembelajaran sejarah sebelum menggunakan media teka-teki silang digital?	
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media teka-teki silang digital?	
5	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menggunakan media teka-teki silang digital?	
6	Apakah dengan menggunakan media teka-teki silang digital anda lebih memahami materi?	
7	Apakah pembelajaran dengan memanfaatkan media teka-teki silang digital lebih efektif?	
8	Apa kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan selama pembelajaran menggunakan media teka-teki silang digital?	
9	Apa kendala yang dirasakan dan upaya yang dilakukan saat belajar sejarah menggunakan media teka-teki silang digital?	

3.5.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang disusun oleh peneliti untuk melakukan pengamatan subjek penelitian sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui

pedoman observasi peneliti dapat mengamati mulai dari proses perencanaan pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital sampai kepada proses berlangsungnya pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk pedoman observasi berupa catatan lapangan. Dengan menggunakan catatan lapangan, peneliti akan leluasa mencatat atau merekam segala informasi yang didapat dari proses pengamatan. Adapun format catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman catatan lapangan

Hari/tanggal :			
Tempat :			
Subjek penelitian :			
Aspek yang diamati :			
NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang dipakai oleh peneliti dengan memakai teknik analisis. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Hardani, dkk, 2020, hlm. 151) menyatakan bahwa dokumen adalah segala sesuatu dari bahan tertulis ataupun film

yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen digunakan untuk memperkuat proses penelitian karena menjadi bukti terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa modul ajar pembelajaran sejarah, dokumentasi pemanfaatan media teka-teki silang digital, dokumentasi proses pembelajaran sejarah menggunakan media teka-teki silang digital, dokumentasi proses wawancara dengan subjek penelitian, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat strategis dalam penelitian, karena pada dasarnya penelitian adalah upaya untuk mendapatkan data (Abdussamad, 2021, hlm.142). Dengan begitu, peneliti harus mengetahui teknik apa yang dipakai untuk mendapatkan data tersebut. Dalam penelitian ini karena berfokus untuk menggambarkan kondisi sebenarnya berkaitan dengan pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 2 Sukabumi, maka teknik pengumpulan data kualitatif yang dipakai adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang memiliki tujuan mendapatkan sebuah informasi. Wawancara dilakukan melalui percakapan oleh dua belah pihak yaitu pihak pewawancara dan pihak yang diwawancarai (Murdiyanto, 2020, hlm. 59). Melalui proses wawancara, maka peneliti berusaha menggali segala informasi yang dapat melengkapi penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian atau informan. Adapun jenis wawancara yang dipakai yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek agar proses wawancara tidak meluas keluar dari permasalahan atau fokus penelitian.

Proses wawancara dilakukan secara langsung di kelas maupun di lingkungan sekolah, untuk memungkinkan peneliti juga dapat merasakan suasana alamiah di lokasi penelitian. Peneliti telah menetapkan informan untuk mendapatkan data

penelitian sekaligus menjadikannya sebagai subjek penelitian yaitu ibu LF sebagai guru sejarah dan beberapa siswa kelas XI MAN 2 Sukabumi. Melalui wawancara ini peneliti akan mendapatkan data secara khusus karena diperoleh dari individu yang berbeda sehingga memungkinkan menghasilkan data yang berbeda.

3.6.2 Observasi

Observasi seringkali dianggap sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan. Hal tersebut karena observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung. (Narbuko & Ahcmadi, 2009, hlm 70). Adapun menurut Sembiring, dkk. (2024, hlm. 169) menyebutkan bahwa melalui observasi seorang peneliti dapat memahami perilaku serta maknanya secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media teka-teki silang berbasis digital sekaligus bagaimana proses interaksi antara guru dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis observasi *non partisipan*, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat langsung dalam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian (Abubakar, 2021, hlm. 90). Dengan begitu, peneliti hanya bertindak sebagai observer saja tanpa ikut mencampuri proses pembelajaran yang sedang peneliti amati. Sehingga data yang diperoleh merupakan data apa adanya tanpa dicampuri unsur apapun.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari segala bentuk dokumen dengan maksud untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari pendekatan penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi (Sembiring, dkk. 2024, hlm. 182). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa modul ajar mata pelajaran sejarah, dokumentasi pemanfaatan media teka-teki silang berbasis digital, dokumentasi proses pembelajaran sejarah menggunakan media teka-teki silang berbasis digital, dokumentasi proses wawancara dengan subjek penelitian, dan

dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan. Peneliti berusaha mempelajari dokumen-dokumen tersebut untuk mendapatkan hasil data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melengkapi data penelitian di MAN 2 Sukabumi.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan atau analisis terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Murdiyanto (2020, hlm. 67) menyebutkan bahwa analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, mengurutkan dan memberi tanda atau kode serta mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah penelitian. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena melalui proses ini peneliti dapat memperoleh temuan baru dari data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi masih bersifat mentah dan tersebar sehingga perlu dianalisis agar dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pihak lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hal tersebut karena mempertimbangkan kesesuaian metode penelitian yaitu kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 160) menyebutkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan terus menerus hingga selesai sampai datanya jenuh. Adapun untuk langkah-langkah analisis datanya, lebih lanjut Miles dan Huberman menyebutkan bahwa ada tiga langkah yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum informasi yang dianggap sebagai hal-hal penting untuk dibahas atau diambil kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 247) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap pokok, serta dicari tema dan polanya. Adapun menurut Saleh (2017) reduksi data merupakan

penyempurnaan terhadap data baik menghilangkan data yang kurang perlu atau tidak relevan, maupun menambahkan terkait data yang dirasa masih kurang. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian, dengan tujuan untuk menyaring dan merangkum inti dari data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data.

Proses reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data-data dikarenakan data yang diperoleh lapangan jumlahnya sangat banyak dan perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan kemudian dirangkum dan dikelompokkan berdasarkan pada aspek penelitian yaitu pemanfaatan media teka-teki silang digital dalam pembelajaran sejarah. Dengan begitu, data yang sudah melewati tahap reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyajikan data. Menurut Saleh (2017) menyebutkan penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi berdasarkan pengelompokan atau kategori yang dibutuhkan. Penyajian data tersebut dapat berupa tabel, grafik, gambar ataupun tulisan. Tujuan dari penyajian data yaitu penggabungan informasi sehingga dapat menggambarkan situasi yang ada di lapangan. Pada langkah ini peneliti menuangkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara deskriptif dalam bentuk tulisan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir setelah melakukan langkah-langkah sebelumnya yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam rumusan masalah sudah terjawab atau tidak. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan makna dari hasil penelitian dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan bahkan dari awal penelitian. Hanya saja kesimpulan yang dipakai sifatnya sementara dan baru selesai setelah

data benar-benar lengkap maka dapat diambil kesimpulan akhir.

3.8 Validasi Data

Validasi data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Validasi data adalah proses mengukur derajat ketepatan antara data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti (Sugiyono, 2013, hlm.267). Pengujian validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama proses pengumpulan di lapangan bersifat akurat, dapat dipercaya dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan dengan tiga metode yaitu triangulasi, *member check* dan *expert opinion*.

3.8.1 Triangulasi

Menurut Moeloeng (dalam Salim dan Syahrur, 2012, hlm 166) menyebutkan triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa kevalidan data dengan membandingkan sesuatu di luar data dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara memeriksa secara silang antara data dari hasil wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan membandingkan data dari informan yang berbeda. Peneliti menerapkan triangulasi sumber yaitu memeriksa kembali hasil data yang diperoleh melalui aktifitas wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan subjek penelitian. Apabila diperoleh data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi kembali dengan sumber data untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

3.8.2 *Member Check*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) *Member check* adalah proses pengecekan kembali data oleh pemberi data atau informan dari peneliti. Pemeriksaan data tersebut dimaksudkan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga antara informan dan peneliti memiliki pemahaman yang sama terkait kondisi di lapangan.

3.8.3 *Expert Opinion*

Expert opinion adalah proses meminta pandangan dari ahli terkait

permasalahan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh masukan dari dosen pembimbing untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian. Peneliti sangat memerlukan peranan seorang ahli sebagai validator dalam penelitiannya yaitu dosen pembimbing yang akan memberikan arahan, saran dan pendapatnya terhadap penelitian. Peneliti dapat melakukan diskusi dengan pembimbing penelitian, meminta arahan dan masukan seperti dalam menentukan topik penelitian, mengolah dan menganalisis data sampai pada tahap menyetujui penelitian dengan hasil yang baik.